

Selasa, 6 Juli 2021

05.00	Bening Hati	14.00	Radio Action
05.30	Pagi-pagi Campursari	16.00	Pariwara Sore
06.45	Lintas Liputan Pagi	16.10	KR Relax
07.00	Yuhu! Pagi	17.00	Yuhu! Sore
09.00	Pariwara Pagi	19.00	Lintas Liputan Malam
09.10	Teras Dangdut	19.15	Digoda
11.00	Family Radio	21.00	Berita NHK
		22.00	Lesehan Campur Sari

Grafik: Arlo

PALANG MERAH INDONESIA

Stok Darah

UNIT DONOR DARAH		A	B	O	AB
PMI Yogyakarta	(0274) 372176	66	21	54	11
PMI Sleman	(0274) 869909	26	56	84	8
PMI Bantul	(0274) 2810022	18	34	45	3
PMI Kulonprogo	(0274) 773244	17	17	28	5
PMI Gunungkidul	(0274) 394500	3	7	3	5

Sumber : PMI DIY- (Stok darah bisa berubah sewaktu-waktu).

(APN/ Arlo)

LAYANAN SIM KELILING

Selasa, 6 Juli 2021

POLRES/TA	POLSEK	LOKASI	JAM
Ditlantas	Prambanan	Kantor SAT PJR Prambanan	09:00 - 12:00
Senin - Sabtu	Seluruh Satpas Polda DIY	SIM Corner Ramai Mall SIM Corner Jogja City Mall	10:00 - 15:00 10:00 - 15:00

Sumber: Polda DIY

(Sni /Jos)



KR-Istimewa
SANTRI Pondok Pesantren Nurul Ummahat Prenggan Kotagede mengadakan syukuran khata-man tahfidz 30 Juz untuk Uzlifatul Hasanah, Minggu (4/7) malam. Santri asal Mojokerto Jatim ini juga baru saja lulus dari UIN Suka Yogyakarta dengan predikat cumlaude. Tasyakuran ditandai potong tumpeng.

PANGGUNG

MAIN DI SINETRON 'TUKANG BUBUR NAIK HAJI'
Citra Kirana Merasa Bosan

AKTRIS Citra Kirana mengungkap kisah tentang menjalani syuting di sinetron 'Tukang Bubur Naik Haji'. Sinetron itu memang sudah melambungkan nama Citra di dunia hiburan. Namun rupanya Citra sudah merasa bosan menjalani syuting tersebut. Citra mengaku sudah syuting sebanyak 2.000 episode selama kurang lebih lima tahun.

"Yang parah banget sih di sinetron aku 'Tukang Bubur Naik Haji'. Itu kan 2.000 episode, itu kalau nggak salah aku syuting kayak... lima tahun," kata Citra Kirana di YouTube Adrey Zeta TV, Senin (5/7).

Citra mengaku bosan karena harus menjalani rutinitas yang sama dalam kurun waktu yang cukup lama. Bahkan Citra pernah menghubungi sang manajer dan meminta berhenti syuting.

"Di judul yang



sama, ketemu pemain yang sama, di lokasi yang sama coba. Tiap hari kamu harus ke situ pasti jenuh dong," kata Citra.

"Jadi di episode 2.000 sekian itu aku sampai nangis di lokasi. Aku tuh benar-benar kayak, aku telepon manajerku, 'Mas aku udah capek, aku ingin selesai gimana caranya?' Aku nangis, kayak sudah yang parah banget kan," ujar Citra.

Namun istri Rezky Aditya ini tak bisa berhenti dengan begitu saja karena sudah terikat kontrak. Perlahan ia mulai terbiasa dan menikmati pekerjaan yang sudah melambungkan namanya tersebut.

"Terus ya sudah, mau gimana lagi. Manajerku pun nggak bisa ngomong apa-apa dong karena kan itu dari awal aku yang mau terus udah kontrak juga," kenang Citra.

"Cuma ada titik di mana aku capek, aku nangis, sampai nggak tahu mau ngadu ke siapa lagi. Akhirnya mau nggak mau aku jalanin aja," tutup Citra.

(Cdr)-d

LEWAT TARIAN DAN BAKWAN
Kenalkan Indonesia di Hungaria

TERNYATA tari dan bakwan bisa digunakan untuk memperkenalkan Indonesia di mancanegara. Joko Sudibyo lulusan Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta yang tengah menempuh S2 Tari di Universitas Szeged Hungaria memperkenalkan Indonesia di sana lewat tari daerah dan bakwan.

"Saya sempat membawakan tari dari berbagai daerah Indonesia bersama teman-teman pelajar Indonesia yang tergabung dalam perhimpunan pelajar Szeged," kata Joko Sudibyo dari Szeged saat komunikasi online dengan KR, Minggu (4/7).

Bertempat di Albert Szent-Gyorgyi Agora, dua setengah jam perjalanan dari Budapest Ibukota Hungaria, Joko dan kawan-kawan membawakan tari Bali, Sumatera dan Jawa dalam hal ini Yogyakarta. Menurut Joko, beberapa penari bukan berasal dari daerah itu, juga



KR-Istimewa
Joko bersama pengrawit dari Hungaria alumni Progam Darmasiswa.

tidak berlatar belakang penari, ternyata dengan latihan dua minggu mereka bisa

membawakan tarian dengan baik.

Dalam kesempatan itu, dimainkan pula musik gamelan dengan pengrawit orang-orang Hungaria. Mereka adalah alumni Program Darmasiswa yang dibuka setiap tahun untuk mahasiswa bukan Indonesia. Menurut Joko, penonton antusias menyaksikan pertunjukan para pelajar Indonesia.

Selain dengan tari, Joko juga memperkenalkan Indonesia melalui kuliner. Joko mengaku kemampuannya memasak sebetulnya pas-pasan, tapi sering mengundang teman-temannya mahasiswa dari berbagai negara untuk mencicipi masakan Joko di apartemennya. Ternyata mereka menyukai bakwan buatan Joko. Menggoreng 60 biji, ujar Joko, habis hanya dalam waktu lima menit. Beberapa di antara mereka mempelajari cara membuat bakwan agar saat pulang ke negaranya bisa membuat sendiri makanan tersebut.

(War)-d

Dbojast Band Tampil dengan Lagu Sendiri

MENGUSUNG genre dangdut pop alternatif, Dbojast Band yang lahir 8 Oktober 2020 kerap membawakan lagu karya sendiri. Di antaranya Butuh Atimu, Dadi Siji, Pantaskah dan Taubat, yang kesemuanya diciptakan Aris Prabowo (Bass).

Didukung personel lainnya Vaga Restu Aji (Vokal), Reva Arya Saputra (Lead gitar), Flady Nizhar (rhythmic gitar), Yusuf Husaini (Keyboard), Wahyu Zahir Ma'ruf (Drum), Setya Ariawan (Kendang) mereka di masa pandemi ini sering tampil di YouTube DBojast official.

"Dulu kita pernah tampil di Borobudur Plaza dan di kafe wedangan Bukit Senthir," jelas Aris kepada KR, Minggu (4/7) di markas Dbojast Band, Jatisawit, Balecat, Gamping, Sleman.

Didampingi beberapa personel yang berstatus pelajar dan karyawan, Aris menyebutkan lagu-lagu tersebut diaransemen dan diproduksi

sendiri oleh Dbojast Record. "Untuk penggarapan video klip keempat lagu tersebut dipercayakan kepada Aliansi Production dan Sada Kelana Image," jelas Aris.

Lagu Butuh Atimu, Pantaskah, dan Dadi Siji, jelas Aris, merupakan satu rangkaian dalam album Trilogi 1. "Menceritakan seorang lelaki yang tidak berani mengungkapkan perasaan cinta kepada seorang wanita padahal wanita itu juga menunggu ditembak," jelasnya.

Kemudian terjadilah beberapa kesalahpahaman di antara mereka yang membuat masing-masing dekat dengan orang lain.

"Namun mereka tidak menemukan perasaan cinta di orang lain masing-masing. Akhirnya si lelaki itu mengungkapkan perasaan cintanya dan si wanita menerimanya hingga mereka pun bersatu dalam ikatan pernikahan," jelas Aris menjelaskan isi lagu-lagu Dbojast.



Dbojast Band ft Irsya Qurotaayun.

Dipilihnya genre dangdut pop alternatif, lanjut Aris, karena dari masing-masing personel memiliki genre lagu berbeda-beda, "Sehingga genre dangdut kami ada nuansa rock, pop, campursari, bahkan instrumen musik daerah kita masukkan di dalamnya," jelasnya.

Dbojast band, lanjut Aris, melihat perkembangan musik di Yogya sangat pesat. "Banyak band lokal seperti kami menjamur di Yogya, dimulai kira-kira saat mun-

culnya sobat ambyar fansnya almarhum Om Didi Kempot juga didukung teknologi sehingga home recording juga berkembang. Kami lebih mudah memperkenalkan karya kami. Berbeda di tahun 2010 dulu, mau recording lagu saya sendiri hanya ada beberapa studio recording, itu pun harganya mahal, dan setelah lagu jadi pun masih ada kesulitan mempublikasikan lagu saya," terang Aris yang mengidolakan Iwan Fals dengan kekayaan aransemen dan variasi lagu.

(Vin)-d

PPKM DARURAT, MASJID PUSAT PERLAWANAN COVID-19
Seluruh Destinasi Wisata di DIY Tutup Sementara

YOGYA (KR) - Dinas Pariwisata (Dispar) DIY meminta dan memastikan seluruh destinasi wisata yang dikelola pemerintah, swasta, maupun masyarakat di DIY tutup sementara sejak 3 Juli 2021. Hal ini sesuai dengan Instruksi Gubernur (Ingub) DIY No. 17/INSTR/2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat di DIY untuk pengendalian penyebaran Covid-19.

"Saya mengajak kepada semua pengelola destinasi wisata dan pelaku pariwisata agar menjalankan kebijakan ini secara disiplin. Semua ini demi keberlangsungan kepariwisataan DIY ke depan yang lebih baik," ujar Kepala Dispar DIY Singgih Raharjo di Yogyakarta, Senin (5/7).

Singgih menyatakan upaya pemberlakuan PPKM Darurat ini diharapkan akan membawa dampak yang besar, khususnya pada penurunan transmisi dan

jumlah terkonfirmasi positif virus Korona di DIY. Ingub tersebut mengatur fasilitas umum baik area publik, taman umum, tempat wisata umum dan area publik lainnya di tutup sementara. "Termasuk kegiatan seni/budaya, olahraga dan sosial kemasyarakatan seperti lokasi seni, budaya, sarana olahraga dan kegiatan sosial yang dapat menimbulkan keramaian dan kerumunan ditutup sementara," imbuhnya.

Menurutnya kebijakan

PPKM Darurat ini dire spons para pelaku industri pariwisata dengan cukup baik, khususnya penutupan sementara destinasi wisata yang ada di seluruh wilayah DIY. Pihaknya pun akan melakukan monitoring dan berkoordinasi Dispar maupun Pemerintah Kabupaten/Kota selama pelaksanaan PPKM Darurat.

Sementara itu Budi Santosa SPsi MKM, Kordiv Informasi dan Publikasi Muhammadiyah Covid-19 Command Center mengata-

kan perlunya manajemen mitigasi pandemi di skala masjid. Menurutnya masjid justru bisa sebagai pusat perlawanan Covid-19.

"Semua pihak harus mampu menahan diri, menaati peraturan PPKM Darurat dari pemerintah. Khususnya dalam pelaksanaan rangkaian Idul Adha tahun ini supaya tidak muncul klaster-klaster baru dari masjid. Karena setiap ada event besar atau event nasional tren kasusnya cenderung meningkat," ujar Budi Santosa, saat Webinar yang digelar Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) DIY, Sabtu (3/7) lalu.

Dijelaskan, dalam rangka menjadikan masjid sebagai pusat perlawanan Covid se-

tidaknya harus mengambil langkah mitigasi, di antaranya membentuk Satgas Covid -19 masjid. Dalam Satgas ini berisi tim kesehatan yang bertugas memantau kesehatan jemaah. Juga tim kebersihan bertugas mengecek dan melakukan disinfeksi secara berkala di ruang-ruang masjid. Selain itu tim keamanan yang menindak jemaah yang tidak mematuhi protokol kesehatan. Serta tim edukasi dan humas yang memberikan informasi, edukasi kepada jemaah terkait dengan Covid-19.

"Perlu dibangun komunikasi yang bagus dengan puskesmas setempat, sehingga bisa memberi penanganan yang cepat dan tepat," tandasnya.

(Ira/Ret) -d

Mahasiswa THP UMBY Bedah Buku

YOGYA (KR) - Himpunan Mahasiswa Teknologi Hasil Pertanian (THP) Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UMBY) mengadakan kegiatan bedah buku dan workshop dengan tema 'Being An Inspiring and Creative With Skilled at Writing'. Bedah buku tersebut bertujuan memperdalam wawasan mengenai pati, dalam buku 'Kimia Beras, Biosintesis dan Sifat Fungsional Pati'.

"Mengembangkan minat serta keterampilan dalam menulis dan membaca, menjadi tujuan yang dicapai pada workshop kali ini. Adapun 'Gugah Inovasi dan Kreativitas Melalui Karya Tulis Ilmiah' merupakan judul yang diusung oleh pemateri Prof Dr Dwiwati Pujimulyani MP. Persiapan kegiatan ini dapat dikatakan cukup matang. Buktinya selama kegiatan berlangsung dapat memberikan pembahasan yang sangat berbobot dan bermanfaat," kata Kabag Humas UMBY, Widarta MM di Yogyakarta, Senin (5/7).

Menurutnya, materi dari buku yang disampaikan Prof Dr Ch Wariyah, MP (pembedah buku) mampu menambah pemahaman pembaca mengenai pati. Sehingga ke depan diharapkan bisa memberikan bekal referensi untuk pengembangan suatu penelitian khususnya ilmu pangan dari buku tersebut. Bedah buku dan workshop diikuti sekitar 160 peserta yang terdiri dari dosen, mahasiswa berbagai angkatan dan masyarakat umum.

"Kegiatan berlangsung online melalui platform zoom. Antusias peserta cukup bagus buktinya tidak sedikit peserta yang aktif bertanya juga mengungkapkan apresiasinya," ujarnya.

(Ria)-d

PENDAFTAR HAJI DI BANTUL BERKURANG
'Waiting List' Mencapai 27.096 Orang

BANTUL (KR) - Jumlah pendaftar calon haji di Bantul dalam kurun waktu tiga tahun mengalami penurunan. Data di Kantor Pusat Layanan Haji dan Umrah Terpadu (PLHUT) Kemenag Bantul, Jumat (2/7), pada tahun 2019 jumlah pendaftar calon haji ada 3.900 orang, tahun 2020 turun menjadi 2.000 orang, tahun 2021 hingga akhir Juni baru ada pendaftar 705 orang.

Menurut Kepala Kantor Kemenag Bantul, H Aidi Johansyah SAG MM didampingi Kasi Pelayanan Haji dan Umrah (PHU) H Ahmad Mustafid SAG MHum, Senin (5/7), penurunan angka pendaftar calon haji tersebut diduga karena dampak pandemi Covid-19 dan semakin

panjangnya *waiting list* (daftar tunggu) pemberangkatan.

Walupun pendaftar calon haji rata-rata sehari 5 hingga 7 pendaftar, namun kebanyakan anak-anak maksimal berusia 12 tahun, tapi ada pula seorang pendaftar yang usianya sudah 90 tahun. "Calon haji yang usia lanjut memang tidak ikut daftar *waiting list*, tapi ada pemberangkatan prioritas sebesar 1 persen dari jumlah *waiting list*, yang diberangkatkan 3 tahun dari saat mendaftarkan. Tapi tidak dihitung ada tahun penundaan pemberangkatan haji, seperti tahun 2020 dan 2021 ini," jelas Aidi.

Sementara kuota jemaah haji di DIY hingga saat ini 3.084, yang *wait-*

ing list 89.281 orang. Sehingga masa tunggu 30 tahun. Jika mendaftarnya tahun 2021 akan diberangkatkan tahun 2051. Itu kalau tidak ada penundaan pemberangkatan.

Sedangkan kondisi di Bantul hingga saat ini *waiting list*-nya mencapai 27.096 orang. Pendaftar tahun 2021 hingga Juni 2021 ada 705, pembatalan 62 dan pelimpahan 40 orang.

Mereka yang melakukan pembatalan disebabkan karena meninggal, sakit yang dipastikan tidak mampu berangkat dan pindah alamat ke daerah lain. Sedangkan yang pelimpahan, karena digantikan kepada anggota keluarga, seperti anak, adiknya dan lain-lain.

(Jdm)-d